

## PENERAPAN PERAWATAN TALI PUSAT METODE TERBUKA TERHADAP LAMANYA PELEPASAN TALI PUSAT

Nadia Trihapsari<sup>1</sup>, Ika Silvitasari<sup>2</sup>  
Universitas 'Aisyiyah Surakarta<sup>1,2</sup>

\*Email Korespondensi: [nadiatrihapsari.students@aiska-university.ac.id](mailto:nadiatrihapsari.students@aiska-university.ac.id)

---

### ABSTRAK

Angka Kematian Neonatus di Jawa Tengah tahun 2023 sebesar 5,9 per 1.000 kelahiran hidup. Penyebab Kematian Neonatal di Jawa Tengah karena infeksi sebesar 5,28 %. Bayi baru lahir berisiko tinggi terkena infeksi, salah satunya adalah infeksi tali pusat sehingga perlu dilakukan perawatan tali pusat dengan baik dan benar. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil penerapan perawatan tali pusat dengan metode terbuka terhadap lamanya pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir di wilayah Gondangrejo. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus pada 2 neonatus dengan menerapkan perawatan tali pusat metode terbuka menentukan lamanya pelepasan tali pusat. Kondisi tali pusat sesudah dilakukan perawatan tali pusat dengan metode terbuka menunjukkan bahwa tali pusat By Ny. I lepas dalam waktu 5 hari dikatakan normal dan By Ny. S lepas dalam waktu 4 hari dikatakan cepat. Terdapat perbedaan kecepatan lamanya pelepasan tali pusat sesudah diberikan perawatan tali pusat dengan metode terbuka pada By Ny. I dan By Ny. S.

**Kata Kunci:** Metode Terbuka, Perawatan Tali Pusat, Pelepasan Tali Pusat

---

### ABSTRACT

*The Neonatal Mortality Rate in Central Java in 2023 is 5.9 per 1,000 live births. The cause of Neonatal Mortality in Central Java due to infections is 5.28%. Newborns are at high risk of infections, one of which is umbilical cord infection, hence proper umbilical cord care is necessary. Objective: To describe the results of applying umbilical cord care using an open method on the duration of umbilical cord separation in newborns in the Gondangrejo area. Method: This research is a case study involving 2 neonates applying open method umbilical cord care to determine the duration of umbilical cord separation. Results: The condition of the umbilical cord after care using the open method showed that the umbilical cord of patient Ny. I separated in 5 days, which is considered normal, while patient Ny. S separated in 4 days, which is considered fast. Conclusion: There is a difference in the duration of umbilical cord detachment after being given umbilical cord care using the open method between Mrs. I and Mrs. S.*

**Keywords:** Umbilical Cord Care, Open Method, Discharge Time

## PENDAHULUAN

Tali pusar atau *umbilical cord* dalam istilah medis merupakan jalur kehidupan janin di dalam kandungan. Tali pusat memainkan peran penting dalam mendistribusikan makanan dan oksigen yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak dari aliran darah ibu. Panjang tali pusat 50-55 cm, setelah anak lahir tali pusat dipotong dan diikat hingga akhirnya setelah beberapa hari tali pusat mengering dan lepas dengan sendirinya (Silaban, Bu'ulolo, et al. 2023). Tali umbilikus memanjang mulai dari janin ke plasenta dan memuat pembuluh darah umbilicus yaitu dua arteri dan satu vena. Tali pusat terlindung dan dilingkupi oleh *Wharton's jelly*, zat yang lengket terbentuk dari mesoderm. Tali pusat secara keseluruhan dibungkus oleh lapisan amnion bersamaan dengan yang membungkus plasenta (Umrah, 2021).

Menurut *World Health Organization* (2020) terdapat 560.000 kematian bayi yang disebabkan oleh infeksi tali pusat. Angka kematian bayi di Asia Tenggara adalah 126 per 10.000 kelahiran hidup. Menurut Survei Kesehatan Dasar Indonesia (SDKI), Indonesia memiliki angka kematian bayi sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup dan angka infeksi bayi baru lahir sebesar 24% sampai 34 %. Infeksi tali pusat merupakan penyebab kematian bayi nomor dua setelah asfiksia neonatorum, berkisar antara 9% hingga 60%.

Berdasarkan data Kemenkes RI (2023) diketahui bahwa jumlah kematian neonatal 0-28 hari) sebanyak 18.281 dengan penyebab kematian karena BBLR sebanyak 5154 bayi, Afiksia 4616 bayi, Tetanus Neonatorium 41 bayi, Infeksi 1046 bayi, kelainan kongenital 917 bayi, covid-19 26 bayi, sisanya sebanyak 6481 bayi disebabkan oleh masalah lain.

Angka Kematian Neonatus (AKN) di Jawa Tengah tahun 2023 sebesar 5,9 per 1.000 kelahiran hidup. Perhatian terhadap upaya penurunan angka kematian neonatal (0-28 hari) menjadi penting karena kematian neonatal memberi kontribusi sebesar 63,4 % terhadap kematian bayi di Provinsi Jawa Tengah. Penyebab Kematian Neonatal di Jawa Tengah karena infeksi sebesar 5,28 %. Kabupaten/ Kota dengan AKN tertinggi adalah Wonogiri sebesar 9,8 per 1000 kelahiran hidup dan terendah adalah Kota Surakarta sebesar 1,4 per 1000 kelahiran hidup. Sebesar 54,3 % kabupaten/ kota mempunyai AKN yang lebih tinggi dibandingkan AKN tingkat provinsi tahun 2022 (Dinkes Jateng, 2023).

Angka Kematian Neonatal yang terjadi pada bayi usia 0 sampai dengan 28 hari di Kabupaten Karanganyar sebanyak 59 (BBLR 22 bayi, Afiksia 10 bayi, Infeksi 6 bayi, Kelainan kongenital 2 bayi, masalah lain 17 bayi), Kematian Post Neonatal yang terjadi pada bayi usia 29 hari sampai dengan 11 bulan sebanyak 18, Kematian Bayi yang terjadi pada bayi usia 0 - 11 bulan sebanyak 77 dan Kematian Anak Balita yang terjadi pada anak usia 12 - 59 bulan sebanyak 5. (Dinkes Karanganyar, 2023)

Penyebab kematian pada bayi usia < 7 hari terbanyak adalah BBLR, asfiksia, infeksi neonatorum, kelainan kongenital, dan perdarahan. Penyebab terjadinya infeksi neonatorum adalah terjadinya sepsis akibat dari masuknya kuman infeksius kedalam aliran darah diantaranya adalah melalui bekas potongan tali pusat. Kondisi ini dapat terjadi karena perawatan tali pusat yang tidak tepat serta pengikatan tali pusat yang tidak tepat. Infeksi ini dapat terjadi karena adanya proses pengeringan tali pusat yang kurang sempurna dan tali pusat terkena air menyebabkan pengikat yaitu benang nylon menyerap air, karena ada material organik dan air maka dapat dijadikan sebagai lokasi koloni dari mikroorganisme yang memicu terjadinya infeksi (Lisfasiska dan Asiyah, 2021).

Bayi baru lahir berisiko tinggi terkena infeksi, salah satunya adalah infeksi tali pusat terutama pada saat tali pusat basah yang memudahkan masuknya bakteri tetanus sehingga menyebabkan tetanus neonatorum. Hal ini dapat terjadi jika perawatan tali pusat tidak dilakukan dengan baik dan benar. Tali pusat yang dirawat dengan baik dan benar memberikan efek positif dengan

mempercepat waktu pelepasan tali pusat, mencegah infeksi dan menurunkan angka kematian bayi (Silaban, Bu'ulolo, et al. 2023).

Perawatan tali pusat adalah tindakan merawat atau memelihara tali pusat bayi setelah tali pusat dipotong sampai sebelum tali pusat puput. Secara umum perawatan tali pusat bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat pelepasan tali pusat. Infeksi tali pusat pada prinsipnya dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar (Timisela et al. 2023).

Dampak positif perawatan tali pusat secara baik dan benar adalah tali pusat cepat kering dan pupus pada hari ke-5 dan hari ke-7 tanpa komplikasi. Sedangkan dampak negatif dari perawatan tali pusat yang tidak benar akan memperlambat puputnya tali pusat, dan juga dapat meningkatkan resiko terjadinya infeksi tali pusat yang disebut dengan Tetanus Neonatorum yang disebabkan oleh bakteri *Clostridium Tetani* dan dapat menyebabkan kematian (Erawati, 2020).

Perawatan tali pusat perlu mendapat perhatian karena tali pusat harus dirawat dalam keadaan steril, bersih, kering, dan terhindar dari infeksi. Perawatan tali pusat pada bayi baru lahir yang disarankan saat ini adalah perawatan dengan metode terbuka. Metode perawatan terbuka adalah metode dengan menjaga *umbilical stump* tetap bersih, kering, tidak ditutup rapat dengan apapun, tanpa menambahkan zat kimia apapun. Perawatan tali pusat dengan metode terbuka apabila dilakukan dengan baik dan benar akan membuat bayi sehat dengan kondisi tali pusat bersih dan tidak terjadi infeksi serta tali pusat puput lebih cepat yaitu antara hari ke 5-7 hari tanpa ada komplikasi (Setyaningsih et al. 2022).

Perawatan tali pusat terbuka ialah perawatan tali pusat yang tidak diberikan perlakuan apapun. Tali pusat dibiarkan terbuka, tidak diberikan kasa kering maupun antiseptik lainnya. Pelepasan tali pusat dengan bantuan udara. Perawatan terbuka akan membantu pengeringan tali pusat lebih cepat karena pada tali pusat terdapat jeli wharton yang banyak menampung air yang jika terkena udara akan berubah strukturnya dan secara fisiologis berubah fungsi menjadi padat dan mengeklem tali pusat secara otomatis sehingga menyebabkan aliran darah pada pembuluh darah didalam sisa tali pusat terhambat atau bahkan tidak mengalir lagi yang membuat tali pusat kering dan layu yang kemudian sisa tali pusat akan terlepas. Paparan udara menyebabkan penguapan pada kandungan air dalam Jeli Wharton dan pembuluh darah, sehingga kandungan air berkurang bahkan menghilang. Tali pusat mengalami mumifikasi kemudian mengering dan mengalami perubahan (Nurbiantoro, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Din'ni dan Meliati (2021) menunjukkan teknik perawatan tali pusat dengan metode kering terbuka membuat tali pusat lebih cepat terlepas dibandingkan dengan metode kasa steril. Waktu pelepasan tali pusat dengan metode kering terbuka memerlukan waktu 123,8 jam dan waktu pelepasan tali pusat dengan kasa steril memerlukan waktu 170,8 jam. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikan 0.004 dan hasil uji levin 138 %.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Silaban (2023) yang berjudul "Efektivitas Perawatan Tali Pusat Dengan Metode Terbuka Dan Metode Kasa Steril Terhadap Lamanya Pelepasan Tali Pusat Di Bpm Fitri Kecamatan Langsa Lama" menunjukkan bahwa rata-rata pelepasan tali pusat pada bayi yang diberikan perawatan tali pusat dengan metode terbuka adalah 5 hari. Sedangkan rata-rata pelepasan tali pusat pada bayi yang diberikan perawatan tali pusat dengan metode kasa steril adalah 7 hari. Hasil uji *Mann Whitney* di dapatkan nilai p-value 0,000 ( $p < 0,05$ ) sehingga disimpulkan bahwa ada perbedaan perawatan tali pusat dengan metode terbuka dan metode kasa steril terhadap lamanya pelepasan tali pusat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 28 Februari 2025 di Puskesmas Gondangrejo melalui observasi dan wawancara secara langsung kepada bidan di Puskesmas Gondangrejo bahwa data kelahiran bayi dari bulan Januari-Desember 2024 sebanyak 903 bayi (107 bayi lahir di BPM/RB, 24 bayi lahir di PKD, 55 bayi lahir di PKM, 184 bayi lahir di KLINIK, 533 bayi lahir di RS). Dari data tersebut dapat diketahui data

tertinggi angka kelahiran bayi di Puskesmas Gondangrejo terdapat di Desa Wonorejo sejumlah 115 bayi. Laporan kelahiran bayi di Desa Wonorejo bulan Januari-Februari 2025 sebanyak 11 bayi (7 bayi lahir dengan SC, 4 bayi lahir dengan normal). Dari hasil wawancara, bidan puskesmas tersebut mengatakan bahwa perawatan tali pusat masih menggunakan metode tertutup dengan dibalut kassa kering dan pelepasan tali pusat sendiri bidan tersebut menanyakan kepada ibu bayi pada saat kontrol lamanya pelepasan tali pusat rata-rata 6-7 hari. Bidan puskesmas juga mengatakan sebelum tali pusat bayi dipotong dan pulang ke rumah dibersihkan menggunakan air bersih serta ditutup menggunakan kassa kering saja.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus (*case study*) dengan menerapkan perawatan tali pusat metode terbuka untuk menentukan lamanya pelepasan tali pusat. Metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dimasyarakat. Fenomena disajikan secara apa adanya tanpa manipulasi dan peneliti tidak mencoba menganalisis bagaimana dan mengapa fenomena tersebut bisa terjadi, oleh karena itu penelitian jenis ini tidak memerlukan adanya suatu hipotesis. Subjek studi kasus ini adalah 2 responden neonatus yang lahir di Wilayah Gondangrejo dengan mencantumkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah diambil.

## HASIL PENELITIAN

### Gambaran lokasi Penelitian

Penerapan ini dilakukan di Wilayah Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Wilayah Gondangrejo merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Karanganyar. Fasilitas kesehatan terdekat yaitu puskesmas Gondangrejo yang menjadi tempat warga untuk berobat dan juga persalinan. Di Puskesmas Gondangrejo terdapat beberapa pelayanan kesehatan seperti layanan rawat jalan dan rawat inap diantaranya pelayanan unit gawat darurat, pelayanan umum, pelayanan gigi, pelayanan rawat inap, pelayanan pemeriksaan ibu hamil dan nifas, pelayanan persalinan normal, pelayanan imunisasi, pelayanan KB, pelayanan USG, skirning ANC, pelayanan fisioterapi, pelayanan laboratorium, pelayanan farmasi, pelayanan transportasi rujukan, dan pelayanan pronasil.

Penerapan ini dimulai tanggal 22 Maret 2025 sampai 13 April 2025, sesuai dengan persyaratan dari Puskesmas Gondangrejo bahwa bagi mahasiswa yang melakukan penelitian studi kasus terkait tali pusat bayi harus mengikuti dari awal dilakukannya persalinan sampai selesai, sehingga peneliti datang setiap ada informasi (telepon) dari petugas puskesmas yang mengatakan bahwa ada yang mau melahirkan, maka peneliti datang dan ikut menyaksikan kelahiran bayi tersebut di Puskesmas Gondangrejo tempat Ny. I dan Ny. S menjalani persalinan sampai diperbolehkan pulang. Setelah bayi dilahirkan penelitian selanjutnya dilakukan di rumah masing-masing responden yaitu By Ny. I dan By Ny. S

By Ny. I tinggal di Wilayah Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar. Ny. I berumur 24 tahun dengan riwayat obsetri P2A0. Latar belakang pendidikan terakhir ibu adalah SD. Ny. I tinggal bersama suaminya dan orang tuanya, keluarga By Ny. I tinggal di daerah yang tidak terlalu padat penduduk, rumah By Ny. I berukuran sedang, terdapat ruang tamu, 2 kamar tidur, 1 kamar mandi, dapur. Penerangan di rumah By Ny. I kurang sehingga sedikit terlihat lebih gelap. Lingkungan disekitar rumah By Ny. I terlihat nyaman. Didapatkan data sebelum tindakan dari By Ny. I bahwa berjenis kelamin laki-laki dengan berat badan bayi 3600 gr, Apgar Score 10, bayi lahir pada tanggal 22 Maret pukul 11.30 WIB, kondisi tali pusat basah, licin,

mengkilat, tembus cahaya, berwarna putih keabu-abuan dan tidak ada tanda-tanda infeksi setelah pemotongan tali pusat.

By Ny. S tinggal di Wilayah Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar. Ny S berumur 40 tahun dengan riwayat obsetri P3A0. Ny S dan suaminya tinggal serumah dengan anak-anaknya. Latar belakang pendidikan terakhir ibu adalah SMA. Keluarga By Ny. S tinggal didaerah yang padat penduduk, rumah By Ny. S berukuran sedang, terdapat ruang tamu, 2 kamar tidur, 1 kamar mandi, dapur yang cukup luas. Lantai rumah dari semen. Penerangan dan ventilasi dirumah By Ny. S juga cukup. Didapatkan data sebelum tindakan dari By Ny. S bahwa berjenis kelamin laki-laki dengan berat badan bayi 3200 gr, Apgar Score 10, bayi lahir pada tanggal 10 April 2025 pukul 12.30 WIB, kondisi tali pusat basah, licin, mengkilat, tembus cahaya, berwarna putih keabu-abuan dan tidak ada tanda-tanda infeksi setelah pemotongan tali pusat. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan kondisi tali pusat sebelum dan sesudah dilakukan perawatan tali pusat, serta mengetahui perbedaan waktu pelepasan tali pusat dengan perawatan tali pusat metode terbuka, maka peneliti melakukan penerapan perawatan tali pusat dengan metode terbuka kepada By Ny. I dan By Ny. S.

### Hasil Penerapan

Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus untuk mengetahui perbedaan waktu pelepasan tali pusat dengan perawatan tali pusat metode terbuka. Proses penerapan perawatan tali pusat dengan metode terbuka pada By Ny. I dan By Ny. S dilakukan 2 kali (pagi dan sore) pertemuan dalam sehari. By Ny. I pada tanggal 22 Maret 2025 sampai 26 Maret 2025, sementara By Ny. S pada tanggal 10 April 2025 sampai 13 April 2025. Proses penerapan yang dilakukan yaitu dengan memberikan perawatan tali pusat metode terbuka dari bayi baru lahir sampai tali pusat lepas.

Penerapan ini dilakukan dengan meminta persetujuan responden kemudian mengobservasi pelepasan tali pusat dilakukan sampai tali pusat lepas, yaitu sebelum dan sesudah dilakukan perawatan tali pusat metode terbuka, kemudian peneliti mengamati kondisi dan waktu pelepasan tali pusat yang terjadi serta mendokumentasikan ke dalam lembar observasi.

- a) Kondisi tali pusat sebelum dilakukan penerapan perawatan tali pusat dengan metode terbuka

Tabel 4.1 Kondisi tali pusat sebelum penerapan perawatan tali pusat metode terbuka pada By Ny. I dan Ny. S

| No | Tanggal    | Nama     | Pelepasan Tali Pusat | Keterangan                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----|------------|----------|----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | 22/03/2025 | By Ny.I  | Belum                | Pada hari ke-1 perawatan Kondisi tali pusat : Basah, licin, mengkilat, berwarna putih keabu-abuan, tembus cahaya sehingga terlihat vena arteri umbilikal, tali pusat tampak dijepit oleh <i>umbilical cord</i> klem, tidak terdapat tanda-tanda infeksi.            |
| 2. | 10/4/2025  | By Ny. S | Belum                | Pada hari ke-1 perawatan Kondisi tali pusat: Basah, licin, berwarna putih keabu-abuan, tembus cahaya sehingga terlihat vena dan arteri umbilikal berwarna kebiruan, tidak ada cairan/ nanah yang keluar, tali pusat tampak dijepit oleh <i>umbilical cord</i> klem. |

Sumber : Data Primer tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa sebelum perawatan tali pusat dengan metode terbuka pada By Ny. I kondisi tali pusat masih basah, licin, berwarna putih keabuan, sedangkan By Ny. S basah, licin, berwarna putih kekuningan, tembus cahaya sehingga terlihat vena dan arteri umbilikal berwarna kebiruan.

- b) Kondisi tali pusat sesudah dilakukan penerapan perawatan tali pusat dengan metode terbuka

Tabel 4.2 Kondisi tali pusat sesudah penerapan perawatan tali pusat metode terbuka pada By Ny. I dan Ny. S

| No | Tanggal    | Nama     | Pelepasan Tali Pusat | Keterangan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|------------|----------|----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | 27/03/2025 | By Ny.I  | Sudah                | Pada hari ke-5 perawatan<br>Kondisi tali pusat : mengering, menyusut, kaku, berwarna kehitaman, tali pusat lepas dari akarnya, tidak ada cairan yang keluar, tali pusat tampak dijepit oleh <i>umbilical cord</i> klem.<br>Tali pusat lepas dalam waktu 5 hari perawatan, dikatakan <b>normal</b> (waktu pelepasan tali pusat 5-7 hari) |
| 2. | 13/4/2025  | By Ny. S | Sudah                | Pada hari ke-4 perawatan<br>Kondisi tali pusat : bersih, kering, kaku, menyusut, berwarna kehitaman, tidak ada tanda-tanda infeksi, lepas dari akarnya, tali pusat tampak dijepit oleh <i>umbilical cord</i> klem.<br>Tali pusat lepas dalam waktu 4 hari perawatan, dikatakan <b>cepat</b> (waktu pelepasan tali pusat <5 hari).       |

Sumber : Data Primer tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa sesudah perawatan tali pusat dengan metode terbuka pada By. Ny I dan Ny. S tampak bersih, tidak ada bekas darah dari pemotongan tali pusat. Tali pusat By Ny. I lepas dalam waktu 5 hari termasuk kategori normal (waktu pelepasan tali pusat 5-7 hari), sedangkan pada By Ny. S lepas dalam waktu 4 hari termasuk kategori cepat (waktu pelepasan <5 hari).

- c) Perbedaan perkembangan lamanya pelepasan tali pusat sebelum dan sesudah perawatan tali pusat dengan metode terbuka

Tabel 4.3 Perkembangan waktu pelepasan tali pusat sebelum dan sesudah perawatan tali pusat metode terbuka

| No | Tanggal    | Nama     | Sebelum                                                                                                                           | Sesudah                                                                                                                       | Keterangan             |
|----|------------|----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|
| 1. | 22/03/2025 | By Ny. I | Hari ke-1 perawatan<br>Kondisi tali pusat : Basah, licin, mengkilat, berwarna putih keabuan, tembus cahaya sehingga terlihat vena | Hari ke-1 perawatan<br>Kondisi tali pusat : basah, sedikit licin, berwarna putih kekuningan, tembus cahaya, sehingga terlihat | Tali pusat belum lepas |



|    |                 |             |                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                              |                        |
|----|-----------------|-------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|
|    |                 |             | arteri umbilikal, tali pusat tampak dijepit oleh <i>umbilical cord</i> klem, tidak ada tanda-tanda infeksi.                                                                                                                                                                   | vena dan arteri umbilikal, tali pusat tampak dijepit oleh <i>umbilical cord</i> klem.                                                                                                                                                                                        |                        |
|    | 10/04/2022<br>5 | By<br>Ny. S | Hari ke-1 perawatan<br>Kondisi tali pusat : Basah, licin, mengkilat, berwarna putih keabuan, tembus cahaya sehingga terlihat vena dan arteri umbilikal berwarna kebiruan, tidak ada cairan/ nanah yang keluar, tali pusat tampak dijepit oleh <i>umbilical cord</i> klem.     | Hari ke-1 perawatan<br>Kondisi tali pusat : bersih, basah, sedikit licin, tali pusat berwarna putih kekuningan, tembus cahaya sehingga terlihat vena dan arteri umbilikal, tidak ada cairan/nanah yang keluar, tali pusat tampak dijepit oleh <i>umbilical cord</i> klem.    | Tali pusat belum lepas |
| 2. | 23/03/2022<br>5 | By<br>Ny. I | Hari ke-2 perawatan<br>Kondisi tali pusat : basah, licin, berwarna putih kekuningan, terlihat vena dan arteri umbilikal berwarna biru kehitaman, tidak ada cairan yang keluar, tali pusat tampak dijepit oleh <i>umbilical cord</i> klem.                                     | Hari ke-2 perawatan<br>Kondisi tali pusat : bersih, masih basah, sedikit licin, mulai berkerut, berwarna putih kekuningan, terlihat vena dan arteri berwarna biru kehitaman, tidak ada cairan yang keluar, tali pusat tampak dijepit oleh <i>umbilical cord</i> klem.        | Tali pusat belum lepas |
|    | 11/04/2022<br>5 | By<br>Ny. S | Hari ke-2 perawatan<br>Kondisi tali pusat : sedikit basah, mulai berkerut, berwarna putih kekuningan, tembus cahaya sehingga terlihat vena dan arteri berwarna biru kehitaman, tidak ada cairan/nanah yang keluar, tali pusat tampak dijepit oleh <i>umbilical cord</i> klem. | Hari ke-2 perawatan<br>Kondisi tali pusat : bersih, mulai mengering, menyusut dan berkerut, berwarna kuning kecoklatan, vena dan arteri umbilikal tampak biru kehitaman, tidak ada cairan/nanah yang keluar, tali pusat tampak dijepit oleh <i>umbilical cord</i> klem.      | Tali pusat belum lepas |
| 3. | 24/03/2022<br>5 | By<br>Ny. I | Hari ke-3 perawatan<br>Kondisi tali pusat : sedikit basah, menyusut dan berkerut, berwarna putih kekuningan, vena dan arteri umbilikal berwarna biru kehitaman, tidak ada cairan/nanah yang keluar, tali pusat tampak dijepit oleh <i>umbilical cord</i> klem.                | Hari ke-3 perawatan<br>Kondisi tali pusat : bersih, masih sedikit basah, menyusut dan berkerut, berwarna putih kekuningan, tidak ada cairan/nanah yang keluar, vena dan arteri umbilikal berwarna biru kehitaman, tali pusat tampak dijepit oleh <i>umbilical cord</i> klem. | Tali pusat belum lepas |
|    | 12/04/2022<br>5 | By<br>Ny. S | Hari ke-3 perawatan<br>Kondisi tali pusat : sedikit mengering,                                                                                                                                                                                                                | Hari ke-3 perawatan<br>Kondisi tali pusat : kering, menyusut dan                                                                                                                                                                                                             | Tali pusat belum lepas |

|    |                 |             |                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                           |                        |
|----|-----------------|-------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|
|    |                 |             | menyusut dan berkerut, berwarna kuning kecoklatan, terlihat vena dan arteri umbilikal berwarna biu kehitaman, tidak ada cairan/nanah yang keluar, tali pusat tampak dijepit oleh <i>umbilical cord</i> klem.                                            | berkerut, berwarna kuning kehitaman, tidak ada cairan/nanah yang keluar, tali pusat tampak dijepit oleh <i>umbilical cord</i> klem.                                                                                                                                       |                        |
| 4. | 25/03/2022<br>5 | By<br>Ny. I | Hari ke-4 perawatan<br>Kondisi tali pusat : mulai mengering, sedikit menyusut dan berkerut, sedikit mengelupas dari akarnya, berwarna kuning kecoklatan, tidak ada cairan/nanah yang keluar, tali pusat tampak dijepit oleh <i>umbilical cord</i> klem. | Hari ke-4 perawatan<br>Kondisi tali pusat : bersih, kering, menyusut dan berkerut, berwarna coklat sedikit menghitam, bentuknya mengecil, tidak ada cairan/nanah yang keluar, sedikit mengelupas dari akarnya, tali pusat tampak dijepit oleh <i>umbilical cord</i> klem. | Tali pusat belum lepas |
|    | 13/04/2022<br>5 | By<br>Ny. S | Hari ke-4 perawatan<br>Kondisi tali pusat : mengering, semakin menyusut dan berkerut, akan lepas dari akarnya, berwarna kehitaman, tidak ada cairan/nanah yang keluar, tali pusat tampak dijepit oleh <i>umbilical cord</i> klem.                       | Hari ke-4 perawatan<br>Kondisi tali pusat : bersih, kering, kaku, menyusut, berwarna kehitaman, tidak ada cairan/nanah yang keluar, lepas dari akarnya, tali pusat tampak dijepit oleh <i>umbilical cord</i> klem.                                                        | Tali pusat sudah lepas |
| 5. | 26/03/2022<br>4 | By<br>Ny. I | Hari ke-5 perawatan<br>Kondisi tali pusat : Mengering, menyusut, kaku, berwarna kehitaman, tali pusat akan lepas dari akarnya, tidak ada cairan/nanah yang keluar, tali pusat tampak dijepit oleh <i>umbilical cord</i> klem.                           | Hari ke-5 perawatan<br>Kondisi tali pusat : bersih, mengering, menyusut, kaku, berwarna kehitaman, tali pusat lepas dari akarnya, tidak ada cairan/nanah yang keluar, tali pusat tampak dijepit oleh <i>umbilical cord</i> klem.                                          | Tali pusat sudah lepas |
|    | 13/04/2022<br>5 | By<br>Ny. S | Hari ke-4 perawatan<br>Kondisi tali pusat : mengering, semakin menyusut dan berkerut, akan lepas dari akarnya, berwarna kehitaman, tidak ada cairan/nanah yang keluar, tali pusat tampak dijepit oleh <i>umbilical cord</i> klem.                       | Hari ke-4 perawatan<br>Kondisi tali pusat : bersih, kering, kaku, menyusut, berwarna kehitaman, tidak ada cairan/nanah yang keluar, lepas dari akarnya, tali pusat tampak dijepit oleh <i>umbilical cord</i> klem.                                                        | Tali pusat sudah lepas |

Sumber : Data Primer tahun 2025



Berdasarkan Tabel 4.3 diatas didapatkan hasil dari penerapan perawatan tali pusat dengan metode terbuka dilakukan pada By Ny. I mulai tanggal 22 Maret 2025 sampai 26 Maret 2025, pada By Ny. S mulai tanggal 10 April 2025 sampai 13 April 2025 terdapat perbedaan waktu pelepasan tali pusat.

Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan hasil dari penerapan perawatan tali pusat dengan metode terbuka Pada By Ny.I sebelum dilakukan perawatan tali pusat tampak basah, sedikit ada lemak setelah lahir, ukuran tali pusat 3,5 cm, berwarna bening kekuningan, tembus cahaya sehingga terlihat vena dan arteri umbilikal berwarna biru kehitaman, serta tidak ada pembengkakan ataupun cairan yang keluar, dan sesudah dilakukan perawatan tali pusat dengan metode terbuka kondisi tali pusat terlihat bersih, kering, kaku, menyusut (ukuran tali pusat mengecil seperti tidak ada cairan didalamnya), tali pusat lepas dari akarnya dan berwarna kehitaman, tidak ada pembengkakan, darah, ataupun bau yang menyengat. Kondisi tali pusat pada By Ny. S sebelum dilakukan perawatan tali pusat dengan metode terbuka terdapat sedikit lemak, ukuran tali pusat 2,5 cm, tali pusat tampak basah, bersih, berwarna putih keabu-abuan, tembus cahaya sehingga terlihat vena dan arteri umbilikal berwarna biru kehitaman, tidak ada pembengkakan ataupun cairan yang keluar, dan sesudah dilakukan perawatan tali pusat dengan metode terbuka kondisi tali pusat terlihat bersih, kering, kaku, menyusut (ukuran tali pusat mengecil seperti tidak ada cairan didalamnya), tali pusat lepas dari akarnya dan berwarna kehitaman, tidak ada pembengkakan, tidak ada perdarahan, tidak keluar cairan/ nanah ataupun bau tidak sedap.

Tabel 4.4 Perbandingan hasil akhir antara By Ny. I dan By Ny. S

| No | Tanggal    | Nama     | Rata-rata pelepasan | Keterangan                                                                                            |
|----|------------|----------|---------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | 27/03/2025 | By Ny.I  | Normal              | Tali pusat lepas dalam waktu 5 hari perawatan, dikatakan normal (waktu pelepasan tali pusat 5-7 hari) |
| 2. | 13/4/2025  | By Ny. S | Cepat               | Tali pusat lepas dalam waktu 4 hari perawatan, dikatakan cepat (waktu pelepasan tali pusat <5 hari).  |

Sumber : Data Primer tahun 2025

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas didapatkan hasil dari penerapan perawatan tali pusat dengan metode terbuka dilakukan pada By Ny. I mulai tanggal 22 Maret 2025 sampai 26 Maret 2025, pada By Ny. S mulai tanggal 10 April 2025 sampai 13 April 2025 terdapat perbedaan waktu pelepasan tali pusat.

Hasil dari penerapan diatas terjadi percepatan waktu pelepasan tali pusat pada By Ny. S sesudah dilakukan perawatan tali pusat selama 2x (pagi dan sore) dalam 4 hari (waktu pelepasan tali pusat dikatakan cepat jika waktu pelepasan tali pusat <5 hari) dan pada By. Ny I selama 2x (pagi dan sore) dalam 5 hari (waktu pelepasan tali pusat dikatakan normal jika waktu pelepasan tali pusat 5-7 hari).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan perawatan tali pusat dengan metode terbuka pada dua responden sebelum dan sesudah dilakukan penerapan, terdapat perbedaan waktu pelepasan tali pusat pada bayi, maka dalam bab ini peneliti akan membahas lebih lanjut. Pembahasan ini bertujuan untuk menginterpretasikan data hasil penelitian, kemudian dibandingkan dengan konsep dan teori.

## Kondisi tali pusat sebelum dilakukan penerapan perawatan tali pusat dengan metode terbuka

Hasil dari data yang didapatkan sebelum penerapan perawatan tali pusat dengan metode terbuka dari By Ny. I bahwa berjenis kelamin laki-laki dengan berat badan bayi 3500 gr, apgar score 10, kondisi tali pusat basah, licin, mengkilat, tembus cahaya, sedikit ada lemak setelah lahir, ukuran tali pusat 3,5 cm, berwarna putih keabu-abuan, tidak ada pembengkakan, tali pusat tampak dijepit oleh *umbilical cord* klem. Sedangkan pada By Ny. S sebelum dilakukan perawatan tali pusat dengan metode terbuka terdapat sedikit lemak, ukuran tali pusat 2,5 cm, tali pusat tampak basah, bersih, berwarna putih keabu-abuan, tembus cahaya sehingga terlihat vena dan arteri umbilikal berwarna biru kehitaman, tidak ada pembengkakan ataupun cairan yang keluar, tali pusat tampak dijepit oleh *umbilical cord* klem. Hal ini sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Astari & Nurazizah 2020). Ketika bayi lahir tali pusat bayi berwarna putih keabu-abuan, mengkilat, licin, dan segar yang dalam beberapa hari akan berubah warna menjadi kekuningan dan bentuk tali pusat sedikit menyusut berubah warna menjadi hitam keungu-unguan, kisut dan mengecil pada hari ke 5-7 hari ataupun kadang pada 14 hari pertama setelah kelahiran yang kemudian akan timbul lingkaran yang berwarna kekuningan dan mengeluarkan lendir pada pangkal tali pusat kemudian tali pusat lepas dengan sendirinya dalam 1-2 minggu pertama kelahiran bayi. Kebersihan bayi merupakan suatu hal yang sangat penting sebelum melakukan perawatan tali pusat dan lebih baik dilakukan setelah bayi dimandikan yaitu sekitar 6 jam setelah bayi lahir.

Tali pusat pada kedua responden sebelum dilakukan penerapan perawatan tali pusat dengan metode terbuka tidak terdapat tanda-tanda infeksi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggeriani dan Lamdayani (2021) bahwa bayi baru lahir memiliki keadaan tali pusat yang masih basah dan ada kemerahan pada tali pusat bayi. Bayi baru lahir memiliki keadaan tali pusat yang masih basah dan segar, tidak ada perdarahan dan bau pada tali pusat. Tali pusat lama lepas berisiko menimbulkan infeksi tali pusat dan tetanus neonatus. Spora kuman *Clostridium Tetani* masuk ke dalam tubuh bayi melalui tali pusat pada saat pemotongan tali pusat maupun saat perawatan sebelum tali pusat puput.

Pada proses pemisahan secara nominal jaringan dalam jumlah banyak yang disertai dengan timbulnya abdomen pada kulit. Sebelum luka sembuh merupakan jalan masuk untuk infeksi, yang dapat dengan cepat menyebabkan sepsis. Pengenalan dan pengobatan secara dini infeksi tali pusat sangat penting untuk mencegah sepsis. Jika tali pusat bengkak, mengeluarkan nanah, atau berbau busuk, tapi kemerahan dan pembengkakan terbatas pada daerah < 1 cm disekitar pangkal tali pusat disebut sebagai infeksi tali pusat lokal atau terbatas. Jika kulit disekitar tali pusat merah dan mengeras atau bayi mengalami distensi abdomen disebut infeksi tali pusat berat atau meluas (Anggeriani dan Lamdayani 2021).

Teori Battya, (2020) menyebutkan bahwa sisa tali pusat yang masih menempel di perut bayi (*umbilical stump*), akan mengering dan biasanya akan terlepas sendiri dalam waktu 1-3 minggu. Tali pusat sebaiknya dibiarkan lepas dengan sendirinya. Jangan memegang-megang atau bahkan menariknya. Bila tali pusat belum juga puput setelah 4 minggu, atau adanya tanda-tanda infeksi, seperti; pangkal tali pusat dan daerah sekitarnya berwarna merah, keluar cairan yang berbau, ada darah yang keluar terus-menerus, dan bayi demam tanpa sebab

Neonatus atau bayi yang berusia kurang dari satu bulan merupakan golongan usia yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi, salah satunya risiko infeksi. Risiko infeksi yang rentan terjadi pada Bayi Baru lahir disebabkan karena adanya paparan atau kontaminasi mikroorganisme selama proses persalinan berlangsung maupun beberapa saat setelah lahir. Selain itu juga dapat disebabkan karena sistem kekebalan pada Bayi Baru Lahir yang masih rendah (Patricia, 2021).

Perawatan tali pusat merupakan salah satu tindakan yang bertujuan untuk merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya. Prinsip dasar perawatan

tali pusat adalah menjaganya tetap bersih dan kering, karena hal ini memberikan penyembuhan tali pusat yang tercepat dan teraman (Solehati, 2025).

### **Kondisi tali pusat setelah dilakukan penerapan perawatan tali pusat dengan metode terbuka**

Hasil dari data yang didapatkan sesudah penerapan perawatan tali pusat dengan metode terbuka dari By Ny. I kondisi tali pusat terlihat bersih, kering, kaku, menyusut (ukuran tali pusat mengecil seperti tidak ada cairan didalamnya), tali pusat lepas dari akarnya dan berwarna kehitaman, tidak ada pembengkakan, darah, ataupun bau yang menyengat. Sedangkan pada By Ny. S sesudah dilakukan perawatan tali pusat dengan metode terbuka kondisi tali pusat terlihat bersih, kering, kaku, menyusut (ukuran tali pusat mengecil seperti tidak ada cairan didalamnya), tali pusat lepas dari akarnya dan berwarna kehitaman, tidak ada pembengkakan, tidak ada perdarahan, tidak keluar cairan/ nanah ataupun bau tidak sedap.

Berdasarkan data observasi penerapan diatas, sesuai dengan teori Fatrin & Vista (2021), Proses putusnya tali pusat dimulai dari tali pusat yang kehilangan air dari jeli Wharton yang menyebabkan mumifikasi tali pusat beberapa waktu setelah lahir. Dalam dua puluh empat jam jaringan ini kehilangan warna putih kebiruannya yang khas. Penampilan yang basah dan segera menjadi kering dan hitam (*gangrene*) yang dibantu oleh mikroorganisme. Perlahan-lahan garis pemisah timbul tepat diatas kulit abdomen, dan dalam beberapa hari itu terlepas, meninggalkan luka granulasi kecil yang setelah sembuh membentuk *umbilicus* (pusar). Sisa potongan tali pusat menjadi sebab utama terjadinya infeksi pada bayi baru lahir. Kondisi ini dapat dicegah dengan membiarkan tali pusat tetap kering dan bersih.

Hasil dari penerapan ini, sebanyak 2 responden setelah dilakukan perawatan tali pusat dengan metode terbuka, membutuhkan waktu pelepasan pada By Ny. I dalam 5 hari dan By Ny. S dalam waktu 4 hari. Menurut teori Din'ni & Meliati (2021), waktu dalam penyembuhan tali pusat cepat terjadi apabila estimasi waktunya <5 hari, dan waktunya normal apabila berkisar antara 5-7 hari, serta lambat apabila waktunya lebih dari 7 hari.

Perawatan tali pusat merupakan salah satu faktor terpenting dalam putusnya tali pusat. Dengan perawatan tali pusat yang tepat, tali pusat dapat terlepas dengan cepat. Tali pusat yang basah dapat memperlama proses pemisahan tali pusat dan meningkatkan resiko infeksi, karena tali pusat yang basah memudahkan berkembangnya bakteri dan jamur, sehingga waktu pengeringan tali pusat sangat terpengaruh. Tali pusat pada dasarnya seperti kayu, bila dibasahi dengan air akan menjadi lebih kuat. Begitu pula dengan tali pusat, yang lebih lama memudar jika sering terkena kelembaban. Perawatan tali pusat terbuka adalah perawatan tali pusat yang tidak dirawat sama sekali. Tali pusat dibiarkan terbuka, sehingga tidak diberikan kain kasa kering atau antiseptik lainnya. Perawatan terbuka membantu tali pusat lebih cepat kering. Faktor yang mempengaruhi adalah kelembaban. Kadar air tali pusat yang terbuka rendah karena tali pusat lebih sering terkena udara daripada tali pusat yang dibungkus kasa steril. Semakin cepat tali pusat lepas, semakin rendah angka infeksi bayi (Silaban, Bu'ulolo, et al. 2023).

Prinsip perawatan tali pusat teknik terbuka adalah bersih, kering dan tidak ditutup dengan apapun, setelah itu bayi langsung dibalut dengan kain. Tali pusat yang terbuka lebih banyak terpapar udara luar karena air dan Wharton's jelly padat tali pusat lebih cepat menguap dan dapat mempercepat pengeringan tali pusat sehingga lebih cepat lepas tergantung perawatan dilakukan dengan benar dan sesuai prosedur (Silaban et al, 2023)

Hasil Penelitian yang dilakukan Silaban et al. (2023), Tali pusat yang dibiarkan terbuka lebih cepat kering karena sering terkena udara langsung, berbeda dengan tali pusat yang dibungkus kasa steril yang tidak menyentuh tali pusat secara langsung, melainkan melalui celah pada kasa steril. Tali pusat yang terbuka lebih banyak terpapar udara luar karena air dan Wharton's jelly padat tali pusat lebih cepat menguap dan dapat mempercepat pengeringan tali

pusat sehingga lebih cepat lepas tergantung perawatan dilakukan dengan benar dan sesuai prosedur. Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Timisela et al. (2023), perawatan teknik terbuka lebih efektif karena dengan tidak memberi apapun pada tali pusat dan membiarkan tali pusat terpapar dengan udara yang kaya akan oksigen, maka akan terjadi proses pengeringan sehingga penyembuhannya lebih cepat. Sedangkan pada perawatan teknik tertutup kompres alkohol yang hanya efektif dalam 2 menit selanjutnya menguap menyebabkan tali pusat lembab dan proses penyembuhan akan menjadi lambat.

### **Hasil perbandingan akhir antara 2 responden terhadap lamanya pelepasan tali pusat setelah dilakukan perawatan tali pusat dengan metode terbuka**

Hasil penerapan didapatkan perbedaan waktu pelepasan tali pusat pada kedua responden, dimana tali pusat pada By Ny.I lepas dalam waktu 5 hari perawatan, sedangkan By Ny. S lepas dalam waktu 4 hari perawatan. Hasil dari data ini sesuai dengan penelitian Silaban *et al.* (2023) menunjukkan bahwa rata-rata lamanya pelepasan tali pusat pada bayi yang diberikan perawatan tali pusat dengan metode terbuka adalah 5 hari dimana hari tercepat adalah 3 hari dan terlama adalah 7 hari. Juga selaras dengan penelitian Trijayanti (2023) bahwa waktu pelepasan tali pusat yang diberikan intervensi perawatan tali pusat dengan metode terbuka adalah 98,7 jam (4 hari 2,7 jam), waktu pelepasan tali pusat tercepat adalah 90 jam (3 hari 18 jam), waktu pelepasan tali pusat terlama adalah 109 jam (4 hari 13 jam).

Penelitian oleh Din'ni & Meliati (2021) menyatakan bahwa pelepasan tali pusat dengan teknik perawatan kering terbuka, membutuhkan waktu pelepasan tali pusat dengan *mean* ialah 123,3 jam atau 5 hari 3 jam, sedangkan waktu tercepat pelepasan sebesar 75 jam atau 3 hari 5 jam, dan terlama pelepasan ialah 163 jam atau 6 hari 19 jam.

Hasil penerapan didapatkan perbedaan waktu pelepasan tali pusat pada kedua responden, dimana tali pusat pada By Ny.I lepas dalam waktu 5 hari, sedangkan By Ny. S lepas dalam waktu 4 hari. Oleh karena itu peneliti akan menguraikan faktor yang mempengaruhi lama pelepasan tali pusat berdasarkan hasil pengelolaan data penelitian perawatan tali pusat dengan metode terbuka, yaitu sebagai berikut :

#### **a. Kelembaban tali pusat**

Hasil observasi By Ny. I menggunakan popok tradisional dari kain, sedangkan pada By Ny.S menggunakan popok sekali pakai. Hal ini didukung dengan penelitian Winna (2021) menunjukkan bahwa penggunaan popok kain cenderung meningkatkan kelembaban area umbilikal, memperlama waktu pelepasan tali pusat, dan meningkatkan risiko infeksi dibandingkan popok sekali pakai yang lebih cepat menyerap cairan, menjaga area tali pusat tetap kering dan mempercepat proses pelepasan.

Hasil penelitian oleh Sari dan Ratnasari (2021) mengatakan bahwa terdapat perbedaan lama lepas tali pusat. Pada tali pusat yang memiliki kelembaban tinggi akan semakin lama proses pelepasan tali pusat, sehingga infeksi pun akan mudah untuk masuk.

#### **b. Kondisi sanitasi lingkungan**

Hasil dari data yang didapatkan By Ny. I dirawat dalam ruangan yang kurang memiliki ventilasi. Jendela jarang dibuka, sirkulasi udara minim, dan sinar matahari hampir tidak masuk ke dalam ruangan. Udara terasa pengap dan lembab, serta ruangan cukup tertutup sepanjang hari. Sedangkan pada By Ny. S dirawat dalam lingkungan rumah yang memiliki ventilasi baik, dengan jendela yang terbuka setiap pagi hingga sore hari. Udara di dalam ruangan terasa segar, dan sinar matahari dapat masuk dengan cukup ke dalam ruang perawatan.

Berdasarkan hasil observasi diatas sejalan dengan penelitian Silaban, Sephira, et al (2023) mengatakan bahwa kondisi lingkungan sekitar bayi akan mempengaruhi perawatan

tali pusat. Ventilasi yang baik dan kualitas udara yang bersih sangat penting dalam mencegah infeksi, termasuk pada bayi baru lahir. Lingkungan yang pengap dan kurang ventilasi dapat meningkatkan risiko pertumbuhan bakteri patogen di area tali pusat yang belum sembuh. Sebaliknya, sirkulasi udara yang baik membantu proses pengeringan tali pusat dan mencegah infeksi.

Penelitian lain oleh Timisela et al (2023), menyatakan bahwa Kebersihan lingkungan secara keseluruhan, termasuk sanitasi yang baik, sangat penting dalam mencegah infeksi pada tali pusat. Lingkungan yang bersih dan bebas dari kontaminasi mikroba mengurangi risiko infeksi seperti omfalitis.

#### c. Pengaruh Pemberian ASI

Hasil dari data yang didapatkan Ny. I memberikan ASI hanya sebagian waktu, dikombinasikan dengan susu formula. Alasannya karena produksi ASI yang dianggap kurang dan keterbatasan waktu menyusui. Sedangkan Ny. S memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya sejak hari pertama kelahiran. Bayi disusui secara teratur setiap 2–3 jam tanpa tambahan susu formula.

Hasil dari penelitian Y. Sari, Titin Apriyani, dan Rika Marlina (2020) bayi yang mengkonsumsi ASI eksklusif, waktu pelepasan tali pusat cenderung terjadi dengan cepat. Kolostrum dalam ASI mengandung sejumlah komponen pelengkap yang bertindak sebagai zat antimikroba alami dan juga dilengkapi dengan faktor-faktor pelindung yang memberikan kekebalan pasif spesifik dan nonspesifik. Begitu kolostrum atau ASI ditelan bayi dan masuk dalam saluran pencernaan, sel makrofag akan menelan bakteri patogen yang ada atau masuk ke saluran cerna.

Penelitian lain oleh Sembiring dan Fitriani (2021) mengatakan bahwa ASI eksklusif dapat mempercepat waktu pelepasan tali pusat. Kolostrum pada ASI sangat kaya akan zat-zat anti bodi, anti inflamasi, dan leukosit yang berperan di dalam menekan terjadinya kolonisasi dari mikroorganisme patogen, yang dapat menyebabkan infeksi tali pusat, dan mempercepat waktu lepas tali pusat. Semua bayi yang mendapatkan ASI akan merasakan perlindungan alamiah dari kandungan kolostrum yang didapat dari ibu.

Menurut Y. Sari, Titin Apriyani, dan Rika Marlina (2020) ASI kaya akan antibodi atau zat kekebalan tubuh yang mampu melindungi bayi dari berbagai macam penyakit dan infeksi. Namun kekebalan tubuh pada setiap bayi berbeda, tergantung pada seberapa banyak volume ASI yang diterima oleh bayi, oleh karena itu sistem pertahanan tubuhnya dalam melawan penyakit juga akan berbeda. Volume ASI yang diterima bayi tergantung pada frekuensi dan durasi menyusunya. Semakin sering dan semakin lama menyusui maka semakin tinggi daya imunitas tubuhnya. Pada bayi yang mengkonsumsi ASI, waktu pelepasan tali pusat cenderung terjadi dengan cepat. Kolostrum dalam ASI mengandung sejumlah komponen pelengkap yang bertindak sebagai zat antimikroba alami dan juga dilengkapi dengan faktor-faktor pelindung yang memberikan kekebalan pasif spesifik dan nonspesifik. Begitu kolostrum atau ASI ditelan bayi dan masuk dalam saluran pencernaan, sel makrofag akan menelan bakteri patogen yang ada atau masuk ke saluran cerna.

#### d. Tingkat Pendidikan

Hasil dari wawancara Ny. I mengatakan pendidikan terakhir SD, sedangkan Ny. S mengatakan bahwa pendidikan terakhirnya adalah SMA. Hal ini sejalan dengan penelitian Damanik (2021) Tingkat pendidikan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh. Kemampuan untuk menyerap pengetahuan atau ilmu akan berdampak pada



- kehidupan seseorang. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pengetahuannya dan seseorang tersebut semakin cekatan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan atau keterampilan seseorang. Sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin profesional seseorang dalam melakukan tindakan
- e. Keaktifan Mengikuti Kelas ANC

Hasil Observasi Ny. I tidak rutin melakukan kontrol ke BPM dan tidak pernah mengikuti kelas ANC selama masa kehamilan. Sedangkan Ny.S rutin kontrol 1 bulan sekali ke BPM dan sesekali ke puskesmas terdekat, ibu aktif dalam mengikuti kelas ANC semasa hamil di desa nya tersebut.

Menurut Oktavia dan Eka (2023) menyatakan bahwa menyatakan bahwa edukasi kesehatan selama kehamilan, khususnya melalui kelas ANC, berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai perawatan bayi baru lahir, termasuk cara merawat tali pusat secara benar. Ibu yang mengikuti kelas ANC mendapatkan informasi tentang pentingnya menjaga kebersihan tali pusat, teknik perawatan yang tepat, serta tanda-tanda infeksi yang harus diwaspadai. Pengetahuan tersebut, ibu lebih terampil dan hati-hati dalam merawat tali pusat, sehingga mencegah terjadinya infeksi yang dapat memperlambat proses pelepasan tali pusat.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian yang berjudul “Penerapan Perawatan Tali Pusat Dengan Metode Terbuka Terhadap Lamanya Pelepasan Tali Pusat” dapat disimpulkan sebagai berikut : Kondisi tali pusat pada By Ny. I dan Ny. S (belum lepas) sebelum dilakukan penerapan perawatan tali pusat dengan metode terbuka yaitu tali pusat basah, licin, mengkilat, berwarna putih keabu-abuan, tembus cahaya sehingga terlihat vena dan arteri umbilikal berwarna biru kehitaman, tali pusat tampak dijepit oleh *umbilical cord* klem dan tidak ada tanda-tanda infeksi. Kondisi tali pusat pada By Ny. I dan Ny. S (sudah lepas) sesudah dilakukan penerapan perawatan tali pusat dengan metode terbuka yaitu tali pusat terlihat bersih, mengering, menyusut, kaku, berwarna kehitaman, tidak ada pembengkakan, tidak ada cairan/nanah yang keluar, dan tali pusat tampak dijepit oleh *umbilical cord* klem. Terdapat perbedaan waktu pelepasan tali pusat sebelum dan sesudah diberikan penerapan perawatan tali pusat dengan metode terbuka, dengan waktu pelepasan tali pusat pada By Ny. I lepas dalam waktu 5 hari, dikatakan normal (waktu pelepasan tali pusat 5-7 hari). Sedangkan By Ny.S lepas dalam waktu 4 hari, dikatakan cepat (waktu pelepasan tali pusat <5 hari).

Saran Bagi Masyarakat: Meningkatkan kemampuan masyarakat terutama bagi ibu nifas dalam perawatan tali pusat secara mandiri dan memilih perawatan tali pusat dengan metode yang baik untuk bayinya, memberikan pemahaman terbaru bagi masyarakat dalam perawatan tali pusat pada bayi saat dirumah dengan prosedur yang baik yaitu meliputi cuci tangan, menjaga kebersihan tali pusat dengan benar, memandikan bayi secara rutin. Perlu dilakukan sosialisasi kepada ibu nifas agar dapat menerapkan metode perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dengan menggunakan metode secara terbuka dan tanda-tanda infeksi yang perlu diwaspadai. Bagi Tenaga Kesehatan: Menerapkan metode perawatan tali pusat pada bayi baru lahir, karena metode ini terbukti lebih efektif mempercepat proses pelepasan tali pusat dan mengurangi risiko infeksi. Bagi Institusi Kesehatan dan Pendidikan: Menyebarkan informasi mengenai metode terbuka sebagai bagian dari standar perawatan neonatal, serta menjadikannya sebagai materi pembelajaran bagi calon tenaga kesehatan. Bagi Peneliti Selanjutnya: Melakukan penelitian dilakukan dengan cakupan yang lebih luas dan variabel yang lebih beragam, seperti tingkat kelembaban lingkungan, suhu ruangan, atau oembandingan



dengan metode tertutup, untuk mendukung data yang lebih kuat dan menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Giri, Rudi Haryono, Taukhit, and Etik Pratiwi. 2022. "Buku Modul Standar Operasional Prosedur (SOP) Keterampilan Keperawatan - Google Books." *Penerbit Lembaga Pmeg Medika*: 81.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Buku\\_Modul\\_Standar\\_Operasional\\_Prosedur/HJ1wEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=balut+tekan&pg=PA247&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Modul_Standar_Operasional_Prosedur/HJ1wEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=balut+tekan&pg=PA247&printsec=frontcover).
- Alexander, Utin Cindy Firdianty, Elise putri, Ivan Harwin Utama,. 2021. "Hubungan Perawatan Tali Pusat Menggunakan Kassa Steril Sesuai Standar Dengan Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Siantan Hilir Pontianak Utara Tahun 2019." *Jurnal\_Kebidanan* 10(2): 490–99.
- Anggeriani, Rini, and Rinda Lamdayani. 2021. "Pengaruh Perawatan Tali Pusat Secara Terbuka Dengan Lamanya Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di BPM Lismarini." *Cendekia Medika* 6(2): 126–32.
- Astari, Ruri Yuni, and Dinda Nurazizah. 2020. "Perbandingan Metode Kolostrum Dan Metode Terbuka Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir." *Faletehan Health Journal* 6(3): 91–98.
- Battya, A. A, A. R Shintami, and Nia Kasniah. 2020. "Perbedaan Lama Lepas Tali Pusat Antara Perawatan Tali Pusat Menggunakan Kasa Steril Dengan Perawatan Terbuka Pada Neonatus." *Jurnal Kesehatan Pertiwi* 1(2): 60.
- Damanik, Rani. 2021. "Hubungan Perawatan Tali Pusat Dengan Kejadian Infeksi Pada Bayi Baru Lahir Di Rsud Dr. Pirngadi Medan 2021." *Jurnal Keperawatan Priority* 2(2): 51.
- Din'ni, Sarita Komala, and Linda Meliati. 2021. "Teknik Perawatan Tali Pusat Terhadap Pelepasan Tali Pusat." *Journal Midwifery Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Gorontalo* 7(2): 54.
- Dinkes Jateng. 2023. "Tengah Tahun 2023 Jawa Tengah."
- Dinkes Karanganyar. 2023. "Buku Profil Kesehatan 2023." : 194.
- Erawati. 2020. "Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Di Wilayah Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 9(01): 43–47.
- Fatrin, Tiara, and Bela Vista. 2021. "Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat Antara Perawatan Terbuka Dan Tertutup Pada Bayi Baru Lahir Di Bidan Praktik Mandiri Lismarini Palembang." 5(2): 29–36.
- Fitria. 2020. "Anatomi Fisiologis Tali Pusat (Studi Tradisi Masyarakat Muslim Talanggading Palembang)." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Kemendes RI. 2023. "Bab 5 Kesehatan Keluarga."
- Lisfasiska, Ni Made, and Siti Asiyah. 2021. "Perbedaan Kejadian Perdarahan Dan Infeksi Tali Pusat Yang Diikat Dengan Benang Dan Umbilical Cord Clamp." *Jurnal Ilmu Kesehatan* 2(1): 61.
- Medhyna. 2020. "Perbedaan Perawatan Tali Pusat Menggunakan Asi Dengan Kassa Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir." *Voice of Midwifery* 10(2): 955–60.
- Nurbiantoro, Djati Aji. 2022. "Kematian Neonatal Akibat Tetanus Neonatorum Dapat Terjadi Pada Bayi, Penyakit Ini Menginfeksi Bayi Baru Lahir Yang Disebabkan Oleh Basil." 5: 427–35.
- Oktavia, Yesi, and Oktavia Eka. 2023. "Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Tahun 2023." Oktavia, Y., & Oktavia, E. (2023). Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Tahun 2023. 2(6), 417–420." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2(6): 417–20.

- Patricia, Cisneros Ortega Sara. 2021. "Asuhan Keperawatan Pada Bayi Baru Lahir." 3(2): 6.
- Riza Febrianti. 2020. "Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Dengan Perawatan Tali Pusat Terbuka." *Jurnal Komunikasi Kesehatan XI*(1): 56.
- Saputri, Nurwinda. 2020. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Tali Pusat Terhadap Perilaku Ibu Merawat Tali Pusat Pada Bayi." *Jurnal Medika : Karya Ilmiah Kesehatan* 5(1).
- Sari, Djoestika Devita, and Febi Ratnasari. 2021. "Studi Literatur Efektivitas Ablasi Tali Pusat Menggunakan Kassa Kering Dan Teknik Terbuka." *Jurnal JKFT* 6(1): 38.
- Sari, Yona, Titin Apriyani, and Rika Marlana. 2020. "Perbedaan Lamanya Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Mengonsumsi ASI Dan PASI Di BPM Ria Trisnawati Palembang." 11(1): 1–9.
- Sembiring, Arihta br, and Nadya Fitriani. 2021. "Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Lamanya Puput Tali Pusat Di Puskesmas Selesai Kab. Langkat Tahun 2021." *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)* 14(1): 32–37.
- Setyaningsih, Maria Magdalena et al. "Kemampuan Ibu Merawat."
- Shalihattunnisa. 2021. "Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2(3): 9–28.
- Silaban, Verawaty Fitrinelda, Intan Nadya Sephira, et al. 2023. "Pemberdayaan Ibu Nifas Dalam Melakukan Perawatan Tali Pusat Dengan Metode Terbuka Dan Kasa Steril Terhadap Lamanya Pelepasan Tali Pusat." *Jurnal Mitra Keperawatan dan Kebidanan Prima* 5(1): 86–90.
- Silaban, Verawaty Fitrinelda, Grace Anggreni Bu'ulolo, Elfita Dwi Jayanti Ndruru, and Ema Kurniati. 2023. "Efektivitas Perawatan Tali Pusat Dengan Metode Terbuka Dan Metode Kasa Steril Terhadap Lamanya Pelepasan Tali Pusat Di Bpm Fitri Kecamatan Langsa Lama." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 15(1): 60–69.
- Solehati, Tetti. 2025. "Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir: Narrative Review." 17: 271–78.
- Timisela, Joula, Jeane I L Ratulangi, Christy N M Hitijahubessy, and Sri Eny. 2023. "Pengaruh Perawatan Tali Pusat Terbuka Terhadap Risiko Infeksi Pada Bayi Baru Lahir: Studi Kasus." *Jurnal Keperawatan Cikini* 4(2): 7.  
<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/humancare/article/view/1267>.
- Trijayanti. 2022. "Penerapan Metode Topikal ASI Sebagai Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir." *Poltekkes Tanjungkarang*.: 6–22.
- Trijayanti, Wiwid Ria, Listyaning Eko Martanti, and Sri Wahyuni. 2023. "Perbedaan Perawatan Tali Pusat Tertutup Dan Terbuka Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Terbuka Di Puskesmas Srandol Dan Puskesmas Ngresep Kota Semarang." *Lentera Perawat* 4(1): 71–85.
- Umrah, Andi St. 2021. "Pengaruh Pemberian Topikal Asi Terhadap Waktu Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Angkona Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur." *Voice of Midwifery* 6(08): 38–48.
- Wihono, PA. 2021. "Gambaran Cara Perawatan Tali Pusat Dan Lama Waktu Pelepasan Tali Pusat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Baki Sukoharjo." : 206–12.
- Winna, Dya. 2021. "Asuhan Kbidanan Pada Bayi Baru Lahir Dengan Perawatan Metode Terbuka Di PMB 'N' Kota Bengkulu." *Pharmacognosy Magazine* 75(17): 399–405.
- Yuanita, Vera. 2022. "Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir." *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(3): 1852–54.